

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Awal millenium ketiga ini arus globalisasi telah menyentuh seluruh bidang kehidupan sebagai akibat semakin lancarnya transportasi dan semakin canggihnya alat-alat komunikasi. Arus globalisasi ini merupakan tantangan yang berat bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan kebudayaan dan kepribadiannya. Sebab itu segala usaha guna mempertinggi kualitas bangsa Indonesia harus selalu dilaksanakan. Salah satu usaha yang cukup penting untuk itu diantara usaha-usaha lainnya adalah peningkatan kualitas pendidikan dasar, sehingga dapat menghasilkan pemuda/pemudi Indonesia yang mandiri ditengah-tengah masyarakat yang berubah dengan cepatnya.

Sekolah dasar merupakan suatu lembaga pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia dan meningkatkan kualitas (mutu) anak didik dalam menunjang taraf kehidupan yang layak, maka sekolah dasar sangat dibutuhkan dan mempunyai peranan penting sebagai dasar untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi prioritas utama dalam GBHN 1999 yang menitik beratkan kepada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. **Oteng Sutisna** (1989: 15) mengungkapkan:

... mutu pendidikan bergantung pada mutu personil pengajaran the man behind the gun. Tidak diragukan Kepala sekolah yang baik dapat memperbanyak beberapakali kemungkinan berhasilnya pendidikan yang paling baik. Sebaliknya kepala sekolah yang buruk bisa membahayakannya secara tak dapat diperbaiki.

Peningkatan mutu sekolah dasar, mempunyai kaitan dengan jenjang pendidikan berikutnya yaitu SLTP dan SLTA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Tidak langsung juga mempunyai kaitan dengan peningkatan sumberdaya manusia yang pada saat ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi dan bebas. Peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dasar harus menjadi perhatian serius terutama dalam meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan pemimpin.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai tenaga profesional mampu dan mempunyai peranan penting dalam menentukan kegiatan sekolah. Hasil kegiatan pendidikan disekolah sangat bergantung kepada upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Engkoswara (1999; 26) mengungkapkan bahwa "ada tiga fungsi utama perilaku manusia berorganisasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan yang disebutkan diatas merupakan fungsi dari administrasi pendidikan, yang merupakan suatu sistem yang antara satu dengan yang lainnya saling mempunyai keterkaitan. Pernyataan ini sesuai dengan Peraturan PP tahun 1990, "bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana"

Kepala sekolah sebagai tenaga profesional harus mampu mempengaruhi guru dan personil lainnya sebagai salah satu aspek dari kepemimpinan dalam menggerakkan organisasi sekolah. Hal ini dilakukan karena guru merupakan "the man behind the scene" program dan faktor kunci yang turut menentukan keberhasilan pendidikan.

Untuk mewujudkan produktivitas dan makna pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah selain menjalankan kebijakan dan peraturan, harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Hal ini akan berguna

memanfaatkan sumber yang ada dimasyarakat untuk bekerjasama dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam rangka terwujudnya efektivitas pengelolaan di sekolahnya.

Bila ditelaah tugas kepala sekolah diatas ternyata kepala sekolah berada pada yang sangat penting diantara kepentingan-kepentingan yang ada, yang kadang antara satu dengan yang lainnya saling berlawanan. Selain itu dituntut pula tanggung jawaban atas tugas-tugas yang diberikan atasan, tetapi juga sebagai tanggung jawab tugas-tugas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan hubungan guru dan murid antara terlaksananya kegiatan kurikulum dengan tuntutan masyarakat sekitarnya dan tuntutan orangtua murid.

Peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah merupakan kebutuhan sangat mendesak. Hal ini dapat dilaksanakan setelah seseorang memangguk dengan berbagai bentuk dan teknik, seperti yang diungkapkan oleh **Abdul Wahab, (1987:2)** "*Penyiapan dan pengembangan tenaga menejer pendidikan profesional memerlukan perencanaan ketenagaan serta pendidikan dan latihan yang guna memenuhi tuntutan tenaga menejer pendidikan yang profesional*".

Setiap tahun akan terjadi pengangkatan kepala sekolah dasar yang baru. Alasan ini disebabkan adanya kepala sekolah yang pensiun atau dipromosikan jabatan pengawas, meninggal dunia, mendapat tugas belajar. Melihat begitu pentingnya tugas yang diemban oleh kepala sekolah, maka sudah seharusnya kepala sekolah itu disiapkan sebagai tenaga yang profesional yang memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, pengawasan/pembinaan. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk memimpin, mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai, mempunyai kepribadian yang baik, mempunyai

as dan telah mengikuti pelatihan (training) disamping telah memenuhi standar administratif lainnya.

Sekarang belum terlihat ada kebijakan pemerintah untuk menganalisis mutu sekolah dasar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar. Pelaksanaan Undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah merupakan harapan bagi daerah untuk menetapkan kebijakan dan mengembangkan sumberdaya manusia dan sumberdaya pendidikan lainnya dalam memacu pembangunan daerah masing-masing. Untuk memperkuat komitmen tersebut diatas, H.A.R Tilaar (1998) mengungkapkan bahwa "dengan adanya otonomi daerah yang bertanggung jawab maka kebutuhan sumberdaya manusia didaerah akan lebih nyata dan terarah sesuai dengan mekanisme pasar yang hidup didaerah tersebut". Survey awal yang dilakukan pada bulan Januari 2000, berdasarkan surat izin dari Depdiknas tanggal 4 Januari 2000 Nomor: 03/K04.7/PP.03.06/2000 ditemui dari 26 kepala sekolah dasar. maka terdapat 23 orang kepala sekolah dasar. 2 orang diantaranya berlatar belakang pendidikan S1, 4 orang berpendidikan setara D2 (UT) sisanya berpendidikan SPG, KGB, SGA dan KPG paket C. Secara kuantitas jumlah tenaga kepala sekolah dasar sudah terpenuhi, namun secara kualitas jumlah kepala sekolah yang ada masih sangat diragukan kemampuannya dimana tuntutan bahwa kepala sekolah dasar merupakan tugas profesional yang memiliki kualifikasi yang telah ditentukan.

nusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir mengenai tugas pokok, fungsi kepala sekolah dasar secara profesional dan misi, serta tujuan pendidikan dasar, maka **Keputusan Mendikbud RI No.0296/4/1996 dan GBHN 1999-2004** tentang

kan pembangunan REPELITA VI, maka yang menjadi masalah sentral dari tian ini dapat dirumuskan sbb: *"Apakah kepala sekolah dasar negeri sudah sanakan peranannya secara profesional, sehingga menghasilkan mutu likan yang tinggi dalam menghadapi era globalisasi di Kecamatan Cerenti aten Kuantan Singingi Propinsi Riau"*

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan masalah diatas, likemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sbb:

akah kepala sekolah dasar negeri telah melaksanakan peranannya sebagai nejer pendidikan?

akah kepala sekolah dasar negeri telah melaksanakan peranannya sebagai mimpin pengajaran/supervisor pendidikan?

aka kepala sekolah dasar negeri telah melaksanakan peranannya sebagai ripta iklim yang kondusif?

akah kepala sekolah dasar telah melaksanakan peranannya sebagai ministrator pendidikan?

akah kepala sekolah dasar telah melaksanakan tugasnya sebagai koordinator jasama sekolah dengan masyarakat.

Paradigma Penelitian

Paradigma adalah serangkaian konsep-konsep dasar yang disusun secara sehingga membentuk pola pikir. Paradigma dipergunakan sebagai pegangan mal penelitian dan sebagai pedoman berpikir dalam memecahkan setiap lahan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini paradigma yang telah ngkan sbb:

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Inuman yang pada saat ini menempati ranking ke 13 dari 15 kecamatan adalah Kuantan Singingi. Mengingat faktor geografis daerahnya yang banyak sulit terpencil, maka dibutuhkan kepala sekolah dasar negeri yang berkualitas profesional.

Adapun tuntutan kepala sekolah dasar negeri yang profesional berdasarkan **Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, tanggal 9 Nopember Nomor: Kpts: 296/XI/1982 dan Surat Keputusan Bersama tentang sama Tim Managemen Skill Training (MST) Jakarta dan Dinas P dan K at I Riau tanggal 17April 1986, Nomor: 19A/LAN/SET/UN/1986 dan r: Kpts: 658.a/IV/429/1986** ialah: Lulus Pendidikan dan Pelatihan Calon Sekolah yang diselenggarakan oleh Tim Skill Training, mempunyai kemampuan untuk memimpin yang ditandai dengan adanya inisiatif dalam bidang pendidikan dasar, dapat bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik serta luas dalam berinteraksi pada setiap orang, instansi serta badan resmi lainnya. Mempunyai minat dan ketertarikan yang tinggi serta pandangan yang luas dalam bidang pendidikan dasar. Mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam bidang teknis educatif, teknis administratif, kegiatan extra kurikuler didalam dan diluar sekolah serta hubungan dengan masyarakat luas.

Pendidikan yang relevan untuk menjabat kepala SDN pada saat ini minimal harus telah selesai mengikuti pendidikan setara D2, dan diutamakan yang telah lulus dalam jenjang pendidikan sarjana (S1). Selanjutnya punya integritas, dan kepribadian yang ditandai dengan jujur, taat dan setia kepada Pancasila dan UUD 19945, Pemerintah dan Negara Republik Indonesia dan mentaati segala peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. sehat jasmani dan rohani serta memiliki loyalitas dan mentalitas yang

mempunyai nama baik dan penampilan yang menggairahkan dalam lingkungannya maupun ditengah masyarakat, tertib dan cermat dalam ucapan, sikap dan kan.

Sedangkan fenomena/kenyataan yang ada pada saat ini untuk menjabat kepala dasar masih didasarkan pada landasan administratif yaitu: Masa kerja yang g lama dalam melaksanakan tugas artinya hanya mengandalkan pengalaman gajar tanpa diiringi dengan latar belakang pendidikan.

Pangkat/golongan yang juga menjadi patokan untuk diangkat menjabat gai kepala sekolah dasar negeri. Selanjutnya patokan berikutnya adalah usia dan yang baik. Kiranya persyaratan administratif yang masih diberlakukan pada ni tidak memadai lagi untuk meningkatkan kualitas kepala sekolah dasar negeri profesional.

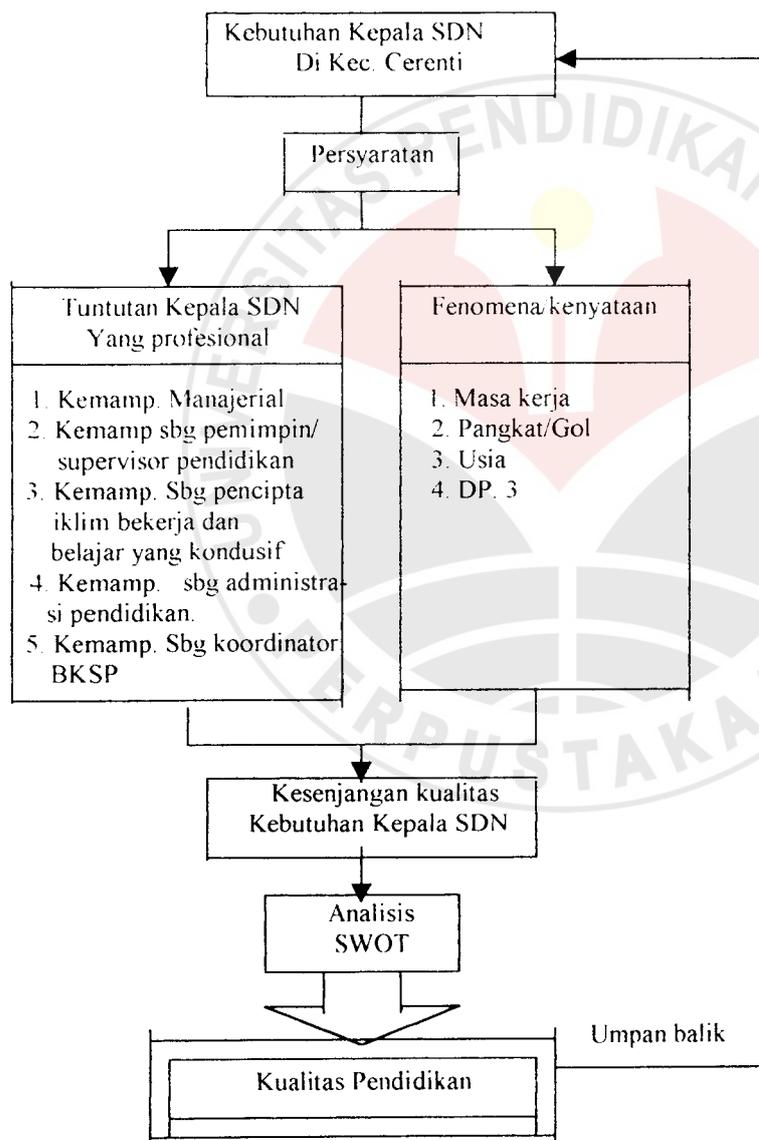
Akibat adanya kesenjangan antara fenomena yang ada dengan harapan yang tut oleh berbagai pihak untuk menuju kepala sekolah dasar negeri yang sional, maka timbullah permasalahannya sebagai mana yang disebutkan diatas.

Selanjutnya permasalahan yang ditimbulkan akibat adanya kesenjangan out, maka dianalisis dengan menggunakan pendekatan SWOT, untuk melihat r kekuatan dan kelemahan secara internal, dan membaca peluang serta ancaman datang dari luar organisasi atau eksternal. Dari hasil analisis tersebut diharapkan suatu gambaran mengenai kebutuhan kepala sekolah dasar negeri secara sional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Kecamatan Cerenti dan an Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

Selanjutnya dari adanya kepala SDN yang profesional akan dapat peningkatan as pendidikan dasar, memberikan umpan balik sebagai bahan masukan bagi

elola pendidikan dasar (Dinas P dan K) dalam rangka memperbaiki substansi-ansi yang dianggap bermasalah untuk implementasi pengangkatan kepala ah dasar untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengemukakan kerangka berpikir gai berikut



Gambar: Kerangka berpikir

tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengungkapkan mekanisme analisis mutu serta peranan kepala sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi dilaksanakan oleh dinas P dan K Kabupaten Kuantan Singingi dan Cabang dan K Kecamatan Kuantan Hilir/Cerenti.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu kepala sekolah dilihat dari kegiatan-kegiatan manajerial antara lain: 1) Peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan; 2) Peranan kepala sekolah dasar sebagai pemimpin dan supervisor pendidikan; 3) Peranan kepala sekolah dasar sebagai pembentuk iklim yang kondusif; 4) Peranan kepala sekolah dasar sebagai administrator; dan 5) Peranan kepala sekolah sebagai koordinator kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar mengambil kebijakan untuk melakukan analisis kebutuhan kepala sekolah dasar Kecamatan Cerenti dan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan harapan penelitian ini dapat juga dimanfaatkan oleh dinas P dan K tk. II se-Propinsi sebagai sumbangan yang berarti dalam upaya memberdayakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah disiplin manajemen. Artinya memberikan sumbangan teoritis bagi pengelola pendidikan terutama dalam rangka mengantisipasi kelemahan dan kesenjangan kompetensi proses manajemen penyediaan tenaga kependidikan (kepala sekolah).

Manfaat praktis dari penelitian ini, terutama bagi menejer pendidikan di ten Kuantan Singingi Propinsi Riau, antara lain dapat mengupayakan proses, naan, pelaksanaan serta pengawasan secara optimal untuk memenuhi ian diwilayah tersebut. Yang jelas hasil dari penelitian ini akan bermamfaat memperbaiki implementasi kebijakan pengelolaan pendidikan dimasa yang tang.

Khususnya bagi peneliti, dengan mengadakan penelitian ini akan dapat rluas wawasan penulisan karya ilmiah dalam konteks penelitian kualitatif. ilmu pengetahuan ini merupakan modal dasar dalam rangka mengadakan an dengan tingkat permasalahan dan lokasi yang berbeda yang berguna bagi aan dan pengembangan satuan pendidikan di lingkungan Departemen kan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

matika Tesis

Tesis yang berjudul "Peranan kepala sekolah dasar negeri dalam rangka katkan mutu pendidikan untuk menghadapi era globalisasi di propinsi Riau" i dalam lima bab. Setiab babnya secara garis besarnya berisi sbb:

Bab pertama mengungkapkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian ini. tersebut mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan an, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistimatikan tesis.

Bab kedua menguraikan tentang tinjauan kepustakaan yang berisikan tinjauan strasi pendidikan secara umum, pengertian mutu dalam pendidikan, Jabatan sekolah dasar sebagai profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, ikan dan pelatihan untuk meningkatkan mutu kepala sekolah, fungsi dan

an kepala sekolah dalam meningkat mutu pendidikan, hasil penelitian lainnya yang relevan, dan kesimpulan hasil kajian kepustakaan.

Bab ketiga mengunngkapkan metodologi dan laporan hasil penelitian yang akan. Uraian ini terdiri dari proses penelitian yang mencakup metode tyian, sampel penelitian, teknik pengumpuln data, instrumen penelitian, sanaan penelitian, analisis hasil penelitian, dan keabsahan hasil penelitian.

Bab empat mmengemukakan deskripsi dan analisis hasil penelitian yang tkup: A. Gambaran umum penelitian yang terdiri dari: gambaran umum lokasi tian, mutu pendidikan sekolah dasar negeri dikecamatan Cerenti, Kepala h dasar negeri sebagai manejer, kepala sekolah sebagai pemimpin l jaran/supervisor, kepala sekolah sebagai pencipta iklim bekerja dan belajar kondusif, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan, serta kepala sekolah u koordinator badan kerjasama sekolah dengan masyarakat. B. Analisis temuan tian yang mencakup kepala sekolah sebagai manejer pendidikan, kepala h sebagai pemimpin pengajaran/supervisor, kepala sekolah sebagai pencipta dan lingkungan bekerja dan belajar kondusif, kepala sekolah dasar sebagai istrator pendidikan, dan kepala sekolah dasar sebagai kordinator badab ma sekoah dengan masyarakat.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisikan yang memuat kesimpulan, isi dan rekomendasi, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-an dan daftar gambar.

